

**PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEPERCAYAAN  
DIRI SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU YASIR  
TANGERANG**

Aisyah Amalia<sup>1</sup>, Miftachudin<sup>2</sup>, Ibnu Aidil Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Daarul Qur'an Jakarta

<sup>2</sup>Institut Daarul Qur'an Jakarta

<sup>3</sup>Institut Daarul Qur'an Jakarta

<sup>1</sup>Aisyahlia903@gmail.com, <sup>2</sup>Miftachudin@idaqu.ac.id, <sup>3</sup>Ibnuaidil12@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of Discovery Learning method on the confidence of high grade students at SDIT Yasir Tangerang. The limited number of similar studies at the elementary school level is the reason for the importance of this research. The method used in this research is quantitative with a survey approach to obtain objective data from respondents. The population in this study amounted to 110 students with a sample of 86 students. Data were obtained through distributing closed questionnaires to 86 students selected using the Slovin formula and stratified sampling techniques to ensure representation from each grade level, then the collected data were analyzed using validity, reliability, normality, linearity, simple linear regression, t test, and coefficient of determination tests. The results of the simple linear regression test showed a significance value of 0.001 which is smaller than the significance level of 0.05 and an R<sup>2</sup> value of 0.126. This indicates that the Discovery Learning method has a significant influence, although the contribution given to student confidence is classified in the low category. The Discovery Learning method has a positive effect on the self-confidence of high school students, although the effect is only 12.6%. Based on the limitations of these findings, this research requires a more in-depth study with an experimental design or the addition of moderator variables to optimize the effectiveness of the Discovery Learning method. Keywords: Discovery Learning, Self-Confidence, elementary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan untuk menelaah pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap kepercayaan diri siswa kelas tinggi di SDIT Yasir Tangerang. Dengan masih terbatasnya penelitian yang sama di tingkat sekolah dasar menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei untuk memperoleh data secara objektif dari responden. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 110 siswa dengan sampel sebanyak 86 siswa. Data didapatkan melalui penyebaran angket tertutup kepada 86 siswa yang dipilih menggunakan rumus *Slovin* dan teknik *stratified sampling* untuk memastikan keterwakilan dari setiap jenjang kelas, kemudian data yang

terkumpul dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,001 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai  $R^2$  sebesar 0,126. Ini mengindikasikan bahwa metode *Discovery Learning* memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun kontribusi yang diberikan terhadap kepercayaan diri siswa tergolong pada kategori rendah. Metode *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa kelas tinggi sekolah dasar, meski pengaruhnya hanya sebesar 12,6%. Berdasarkan keterbatasan temuan tersebut, penelitian ini membutuhkan studi lebih mendalam dengan desain eksperimen atau penambahan variabel moderator guna mengoptimalkan efektivitas metode.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Kepercayaan Diri, Sekolah Dasar

## **A. Pendahuluan**

Dunia pendidikan di Indonesia terus berkembang seiring dengan tuntutan zaman, maka untuk itu pada perkembangannya diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan kepercayaan diri peserta didik, karena pendidikan di masa kini tidak hanya menciptakan individu yang cerdas secara akademis namun juga yang dapat berpikir kritis, percaya diri, dan berani menghadapi tantangan.

Selain itu, perkembangan ini dapat diamati ditingkat daerah, termasuk di Tangerang, sebagaimana yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Yasir Tangerang. Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, SDIT Yasir Tangerang menerapkan pendekatan interaktif berbasis pengalaman langsung (*Discovery Learning*). Metode pembelajaran *Discovery Learning* menerapkan pendekatan yang menekankan kerja

sama, diskusi, dan pemecahan masalah. Sekolah ini berusaha untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna. Siswa memiliki kesempatan mengeksplorasi dan memperluas pengetahuan mereka sesuai dengan kebutuhan zaman, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Pendidikan memiliki tujuan utama untuk mengembangkan aspek intelektual, sosial, dan moral siswa agar mereka menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Adriani & Supri, 2022). Salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan ini adalah kepercayaan diri. Siswa yang percaya diri cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih besar dalam pembelajaran di kelas, lebih berani mengungkapkan pendapat, dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial. Namun, berdasarkan hasil temuan TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) tahun 2015, rasa percaya diri siswa di Indonesia ada pada presentase 23% yang mana masih tergolong rendah dibandingkan

dengan negara lain (Herdiana et al., 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri memegang peranan penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan siswa yang optimal.

Pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa telah terbukti meningkatkan hasil pembelajar, tidak hanya dalam pemahaman tetapi juga sikap belajar. Penelitian oleh (Marwati et al., 2024) yang menggunakan metode *Project Based Learning* menerangkan bahwa keterlibatan langsung siswa dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Proses pembelajaran memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Fakta tersebut memperkuat bahwa metode seperti *Discovery Learning* yang memiliki dasar yang sama yakni aktivitas dan eksplorasi, juga memiliki potensi untuk mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa.

Teori pembelajaran yang ditemukan oleh Bruner tahun 1961. Bruner menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif menemukan informasi baru, mentransformasikannya, dan menguji relevansinya (Lestari et al., 2023). Ketiga proses kognitif tersebut menjadi pondasi utama dari metode *discovery learning* yang diterapkan dalam pembelajaran modern. Dalam praktiknya, metode ini dilaksanakan melalui enam tahapan yaitu: stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan penarikan kesimpulan (Hosnan, 2017). Setiap

langkah disusun untuk mendorong siswa berpikir aktif dan mengeksplorasi konsep, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membangun kepercayaan diri.

Menurut Lautser (Muniro et al., 2018), Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga ia dapat bertindak dengan percaya diri, dengan bebas mengejar minatnya, dan bertanggung jawab atas tindakannya. siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung menunjukkan pencapaian yang lebih baik dalam proses pembelajaran serta lebih mudah dalam mencapai tujuan akademiknya, sedangkan Lautser (Ghufron & Risnawati, 2020) mengatakan bahwa rasa percaya diri yang positif tercermin dalam enam aspek utama, antara lain: (1) keyakinan terhadap kemampuan diri, (2) pandangan yang optimis, (3) sikap objektif, (4) rasa tanggung jawab, (5) kemampuan berpikir rasional, dan (6) sikap realistis. Dengan demikian Kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai rasa yakin seseorang terhadap kemampuannya untuk mengambil keputusan secara bijak dan mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan.

Juliharti et al., (2023) Bruner berpendapat bahwa model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan sifat manusia yang selalu ingin secara aktif mencari pengetahuan, memecahkan masalah, dan memperoleh informasi untuk akhirnya memperoleh pengetahuan yang bermakna. Menurut Hosnan,

(2017) , Discovery Learning memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: (1) membantu meningkatkan keterampilan kognitif siswa, (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, (3) memperkuat konsep diri siswa, serta (4) meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode discovery learning memiliki potensi untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Proses penemuan pengetahuan secara mandiri mendorong siswa untuk percaya pada kemampuannya, bersikap objektif, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya selama pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa metode *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan siswa. (Anzar & Lestari, 2020a) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Buton” menyebutkan bahwa metode *Discovery learning* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP. Sejalan dengan penelitian Lestari, Muhamad, (2015) dalam penelitiannya juga menemukan peningkatan yang signifikan pada representatif matematika dan kepercayaan diri siswa dalam penggunaan metode *Discovery Learning* tingkat SMP.

Kemudian sama halnya dengan penelitian (Sari et al., 2016) yang mengemukakan penggunaan metode Discovery Learning mempunyai pengaruh terhadap keterampilan komunikasi matematis siswa, meskipun tidak disertai peningkatan yang signifikan pada *Self-confident*. Pada tingkat sekolah dasar, penelitian oleh Heri et al., (2021) membuktikan bahwa penggunaan metode *Discovery Learning* tak hanya mampu efektif dalam kepercayaan diri siswa namun juga karakter peduli sosial siswa dasar kelas V, hal ini menunjukkan bahwa metode Discovery Learning mampu mendorong perkembangan afekrif siswa.

Melalui beberapa jurnal terdahulu yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Discovery Learning* telah banyak diteliti dalam berbagai konteks dan jenjang pendidikan, namun penelitian yang secara spesifik menguji hubungan antara metode Discovery Learning dan kepercayaan diri pada jenjang sekolah dasar masih terbatas khususnya pada kelas tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dalam penelitian ini menganalisis pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap kepercayaan diri siswa kelas tinggi di SDIT Yasir Tangerang. Dengan memahami sejauh mana metode *Discovery Learning* berkontribusi dalam peningkatan kepercayaan diri, diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat menjadi pertimbangan awal bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, dengan fokus mengkaji pengaruh metode Discovery Learning terhadap kepercayaan diri siswa pada jenjang kelas tinggi di Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Yasir Tangerang. Menurut Sugiyono (2021) Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada prinsip-prinsip positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, kemudian data dikumpulkan melalui angket, dan dianalisis secara kuantitatif. Dengan demikian, metode kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan data yang bersifat numerik dan dapat dianalisis secara statistik guna menguji pengaruh antar variabel.

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian, baik berupa orang, benda, peristiwa, maupun fenomena tertentu (Kusumastuti et al., 2020). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa populasi ialah keseluruhan subjek dan objek dari suatu penelitian yang akan diteliti dan kemudian bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SDIT Yasir yang terdiri dari kelas IV A, IV B V A, V B VI A, VI B dengan total 110 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *slovin*, yang menghitung ukuran sampel minimum dari populasi yang ukurannya sudah

diketahui dengan tujuan mendapatkan sampel yang mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat disama ratakan secara valid (Tunru et al., 2023), sehingga dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 86 siswa.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pembagian merata ke masing-masing jenjang kelas tinggi, yaitu kelas IV A, IV B, V A, V B, VI A, dan VI B. Pendekatan ini secara teknis dapat dikategorikan sebagai *stratified sampling*, karena sampel diambil dari strata jenjang kelas dengan pembagian yang merata.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, dimana responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan. Angket berfungsi sebagai alat ukur kemampuan dalam batasan tertentu sesuai indikator yang telah ditentukan (Manullang et al., 2022). Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan respons: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan positif, skor diberi nilai dari (SS = 5) hingga (STS = 1), dan sebaliknya, untuk pernyataan negatif, skor dibalik, yaitu dari (STS = 5) hingga (SS = 1). Pembalikan skor dilakukan guna menyelaraskan arah pengukuran item terhadap konstruk dan meminimalkan bias akuisensi pada responden (Vigil-Colet et al., 2020). Angket terdiri dari 40 item pernyataan yang dibagi menjadi dua variabel 20 pernyataan untuk variabel X (metode *Discovery Learning*) dan 20 pernyataan untuk variabel Y

(kepercayaan diri siswa). Seluruh item pernyataan disusun menggunakan indikator yang disesuaikan dengan teori yang digunakan pada setiap variabel untuk memastikan bahwa setiap aspek variabel terwakilkan.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif. Setelah data terkumpul melalui sebaran angket, data kemudian dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas untuk mengetahui yang didapat berdistribusi normal, uji linearitas untuk menentukan hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y, uji regresi linear sederhana guna melihat besaran pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, dan uji-t untuk memastikan hasil regresi linear sederhana yang didapat mampu dipercaya, sehingga menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis (Sutja et al., 2017)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh metode discovery learning terhadap kepercayaan diri Siswa di Kelas tinggi di SDIT Yasir. Untuk mendukung tujuan tersebut, dilakukan uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini, bagian ini akan menyajikan pemaparan data setiap variabel berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 86 siswa ( $N = 86$ ), yang mana diperoleh  $r$ -tabel 0,213 pada taraf

signifikansi 0,05. Dari 40 item pernyataan yang terdiri dari 20 item pernyataan untuk variabel X dan 20 butir item pernyataan untuk variabel X, diperoleh hasil bahwa seluruh butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, kemudian pada variabel Y juga Hasil yang diperoleh adalah seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa instrumen tersebut variabel X memperoleh nilai 0,874 dan variabel Y dengan nilai 0,787. Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Ghazali (2018) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60, maka dapat disimpulkan kedua nilai yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Uji prasyarat yang dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji regresi linear sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Discovery Learning* terhadap tingkat kepercayaan diri siswa kelas tinggi di SDIT Yasir.

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal, Uji normalitas di uji menggunakan alat *one sample Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Uji (K-S) digunakan untuk menilai apakah data sampel sesuai dengan distribusi teoritis tertentu. Dalam penelitian ini, data diolah

menggunakan SPSS dengan signifikansi 0,05. data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig* > 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika *Asymp. Sig* < 0,05, data tidak terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

|                                  |           |                     |
|----------------------------------|-----------|---------------------|
| N                                |           | 86                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean      | .0000000            |
|                                  | Std.      | 5.26681335          |
|                                  | Deviation |                     |
| Most                             | Absolute  | .083                |
| Extreme                          | Positive  | .083                |
| Differences                      | Negative  | -.051               |
| Test Statistic                   |           | .083                |
| Asymp.Sig.(2-tailed)             |           | .200 <sup>c,d</sup> |

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, kedua variabel memiliki nilai *asymp, sig* 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dibanding dengan signifikansi 0,05. Maka dapat dinyatakan data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal

Uji linearitas dilakukan untuk menguji adanya hubungan linear antar variabel, berdasarkan nilai *Deviation from Linearity* pada hasil analisis ANOVA. Hasil uji lihat pada tabel 2

**Tabel 2 Uji Linearitas Data**

| ANOVA Table                                  |                |                          |                |    |             |        |
|----------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|
|                                              |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      |
| Metode<br>Discovery *<br>Kepercayaan<br>Diri | Between Groups | (Combined)               | 887.129        | 20 | 44.356      | 1.593  |
|                                              |                | Linearity                | 339.181        | 1  | 339.181     | 12.181 |
|                                              |                | Deviation from Linearity | 547.948        | 19 | 28.839      | 1.036  |
|                                              | Within Groups  |                          | 1809.894       | 65 | 27.845      |        |
|                                              | Total          |                          | 2697.023       | 85 |             |        |

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas menunjukkan

bahwa nilai signifikansi tabel Anova pada *Deviation from linearity* sebesar 0,435, yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel metode *Discovery Learning* dengan variabel kepercayaan diri.

Kemudian, terdapat uji regresi linear sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis utama, dengan kriteria jika nilai signifikansi kurang dari 0,05,  $H_0$  (H<sub>0</sub>) ditolak, dan  $H_1$  alternatif (H<sub>1</sub>) diterima, hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel Metode *Discovery Learning* (X) dengan variabel kepercayaan diri (Y). Hasil uji regresi linear sederhana ialah sebagai berikut.

**Tabel 3 Uji Regresi Linear Sederhana**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |              |        |                   |
|--------------------|----------------|----|--------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of squares | df | Means Square | F      | Sig.              |
| 1 Regression       | 339.181        | 1  | 339.181      | 12.084 | .001 <sup>b</sup> |
| Residual           | 2357.842       | 84 | 28.070       |        |                   |
| Total              | 2697.023       | 85 |              |        |                   |

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai signifikansi yang diperoleh pada analisis regresi linier sederhana adalah  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat



Penelitian ini membahas tentang pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap kepercayaan diri siswa kelas tinggi di SDIT Yasir Tangerang dengan hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Discovery Learning* dengan kepercayaan diri siswa kelas tinggi di SDIT Yasir Tangerang.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai sebesar 0,001 yang mengindikasikan nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara metode *Discovery Learning* terhadap kepercayaan diri siswa kelas tinggi di SDIT Yasir Tangerang. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan metode *Discovery Learning*, kepercayaan diri siswa turut mengalami peningkatan.

Kemudian, pada tabel *Coefficients* nilai konstanta adalah 55,681 dan koefisien regresi adalah 0,287. Persamaan regresi linier sederhana adalah  $y = 55,681 + 0,287 X$ , hal ini menandakan bahwa apabila metode *Discovery Learning* tidak diterapkan, maka kepercayaan diri siswa berada pada nilai awal yakni 55,681. Sementara itu, jika terjadi peningkatan 1 poin dalam penerapan metode *Discovery Learning* maka juga terjadi peningkatan pada kepercayaan diri sebesar 0,287 poin. Koefisien regresi dengan nilai positif mengindikasikan adanya hubungan linear searah antara kedua variabel.

Namun, berdasarkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,126, yang mengindikasikan bahwa metode *Discovery Learning* hanya berkontribusi sebesar 12,6% terhadap kepercayaan diri siswa, sementara itu, sebesar 87,4%, dipengaruhi oleh faktor lain diluar cakupan penelitian ini. Hal ini menandakan meskipun metode *Discovery Learning* memiliki pengaruh, namun pengaruh yang diberikan masih tergolong pada kategori rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muniro et al. (2018) bahwa Muniro et al. (2018) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, lingkungan keluarga, interaksi sosial, dan kondisi psikologis siswa.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Anzar & Lestari, (2020) yang menunjukkan metode *Discovery Learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa menengah pertama (SMP). Kemudian, penelitian Sari et al. (2016) menemukan bahwa metode *Discovery Learning* tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap *Self Confidence* siswa, khususnya dalam komunikasi matematis. Hasil penelitian ini membuktikan kecenderungan yang sama yakni metode *Discovery Learning* memiliki kontribusi terhadap kepercayaan diri, meskipun dalam rentang yang tidak terlalu besar. Pada tingkat sekolah dasar, penelitian (Heri et al., 2021) dalam penelitiannya, mengemukakan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* memberikan kontribusi

positif terhadap peningkatan karakter sosial dan kepercayaan diri siswa kelas V SD, sehingga dapat menjadi pendukung temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* dapat memberi dampak positif terhadap aspek afektif siswa.

Nilai  $R^2$  yang rendah dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan menyeluruh hanya dengan satu metode pembelajaran. Hal ini menjadi catatan penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan metode lain yang dapat membantu membentuk kepercayaan diri siswa menjadi lebih komprehensif. Walau demikian, penelitian ini penting karena menunjukkan metode *Discovery Learning* dapat menjadi salah satu pilihan alternatif dalam membentuk sikap percaya diri siswa selama pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dievaluasi. Pertama, pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap kepercayaan diri siswa hanya menunjukkan kontribusi sebesar 12,6% yang artinya sebagian besar kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam fokus penelitian ini. Kedua, desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, sehingga tidak memungkinkan untuk mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor lain diluar penelitian yang berpengaruh, seperti latar belakang keluarga, kondisi psikologis dan interaksi sosial

siswa. Ketiga, instrumen penelitian hanya berupa angket tertutup, sehingga data yang diperoleh hanya terbatas pada persepsi siswa dan tidak mencakup perspektif guru. Oleh karena itu, untuk lebih memahami komprehensif, disarankan agar penelitian selanjutnya memanfaatkan pendekatan metode campuran, eksperimen atau menambahkan variabel moderator guna mengoptimalkan efektivitas metode.

### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas tinggi sekolah dasar, namun pengaruh yang dihasilkan tergolong pada kategori rendah. Hasil analisis data menghasilkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mencerminkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,126 yang artinya metode *Discovery Learning* hanya berkontribusi 12,6% terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, sementara selebihnya 87,4% terdapat kontribusi variabel lain di luar cakupan penelitian ini, yang juga memengaruhi hasil yang diperoleh.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, namun peningkatan yang terjadi relatif kecil. Kondisi ini terjadi karena peningkatan kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor kompleks yang membentuk kepercayaan diri mereka, yaitu faktor-

faktor tersebut tidak dapat diwakili dalam oleh satu metode pembelajaran saja.

Berdasarkan keterbatasan temuan tersebut, penelitian ini membutuhkan studi lebih mendalam dengan desain eksperimen atau penambahan variabel moderator guna mengoptimalkan efektivitas metode.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, E., & Supri, J. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(2), 353–363.
- Anzar, W., & Lestari, D. (2020a). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Buton. *Jurnal Akademik ....* <https://ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika/article/view/261>
- Anzar, W., & Lestari, D. (2020b). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Buton. *Jurnal Akademik ....* <https://ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika/article/view/261>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2020). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Herdiana, Y., Marwan, & Zubainur, C. M. (2019). Kemampuan Representasi Matematis Dan Self Confidence Siswa Smp Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 3(2), 23–35.
- Heri, Evayenny, & Venny. (2021). *Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Karakter Peduli Sosial Peserta Didik*. 769–774.
- Hosnan, M. (2017). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21* (2017th ed.). Ghalia Indonesia.
- Juliharti, L., Fitria, Y., & Amini, R. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*. In *Sastra Indonesia dan Daerah* (Vol. 13, Issue 2).
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. deepublish.
- Lestari, D. A., Lastari, Rahmawati, I. A., & Fauzi, M. R. (2023). Penerapan Teori Belajar Bruner Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Vi Sd It Salsabila 8 Pandowoharjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 1–10.
- Manullang, R. A., Sianipar, E., Herman, & Sinurat, B. (2022).

- The Application of Phonics Instruction in Reading Text at Grade X SMK N 1 Pematangsiantar. *Journal of Modern Philosophy, Social Sciences and Humanities*, 4, 25–31. <https://core.ac.uk/download/pdf/295479684.pdf>
- Marwati, Miftachudin, & Muttaqin, M. F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Kelas V Materi Ekosistem Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 376–385. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16449>
- Muhamad, N. (2015). Pengaruh metode discovery learning untuk meningkatkan representasi matematis dan percaya diri siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/83>
- Muniro, S., Rosyana, T., & Hendriana, H. (2018). Hubungan Self Confidence Dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1(4), 479–486.
- Sari, L. K., Noer, S. H., & Bharata, H. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Confidence. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas ....* <https://core.ac.uk/download/pdf/295479684.pdf>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sutja, A., Herlambang, S., Nelyahardi, N., & Emosda, E. (2017). *Penulisan Skripsi untuk prodi bimbingan konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Tunru, A. A., Ilahi, R., & Hikmah, N. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 027 Samarinda Ulu Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp>
- Vigil-Colet, A., Navarro-González, D., & Morales-Vives, F. (2020). To reverse or to not reverse likert-type items: That is the question. *Psicothema*, 32(1), 108–114. <https://doi.org/10.7334/psicothema2019.286>